



persis dengan pahala orang yang berpuasa menurut *Abuya Sayyid* berpuasa, jika seseorang memberikan *Muhammad Bin Alwi Al-Maliki*, makanan untuk berbuka orang yang dalam kitab *Khashaish Ummah* berpuasa *Muhammadiyah*. Semoga kita

Keistimewaan terakhir yang termasuk orang-orang yang disebutkan oleh *Abuya Sayyid* memperoleh kekhususan dan *Muhammad Al-Maliki* ialah keistimewaan tersebut

berkenaan dengan menjaga diri ketika sedang berada di sebelah orang yang tidak berpuasa. *Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda : *Sesungguhnya orang yang berpuasa, apabila ada seseorang makan di sebelahnya, maka malaikat senantiasa (memohonkan ampun) baginya (orang yang berpuasa) hingga orang yang di sebelahnya selesai makan (HR. At-Tirmidzi)*

Itulah keistimewaan yang diberikan Allah kepada orang yang

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat
Gerakan
 Koin Gedung Pusat IRMA
 Rp 1.000,00-/orang
 Ayo Sukseskan !!!
 Salurkan Melalui
 Nomor Rekening
 4020211925 (BSI)
 a.n IRMA Jawa Barat

www.irmajabar.com

IRMA_quotes IRMA Quotes



Bagi sahabat IRMA yang ingin kegiatan di sekolah dan madrasah nya dimuat di kolom iklan silahkan bisa menghubungi tim kami. Terima kasih.

Contact Us :

info@irmajabar.com
www.irmajabar.com

Sekretariat : Jalan Soekarno Hatta No. 498 Bandung

Kontak Person :

0851-8684-9746 irma_quotes IRMA Quotes

Keistimewaan Bagi Orang Yang Berpuasa Menurut Sayyid Muhammad Al-Maliki

Oleh: Dzikri Ashiddiq

Pembaca yang dirahmati Allah SWT, Allah menghususkan bagi orang-orang yang berpuasa dengan menjadikan puasanya sebagai benteng yang melindunginya dari neraka. Juga sebagai perisai yang menjaganya dari syahwatnya. Keterangan ini disarikan dari hadis Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang artinya *Puasa merupakan perisai dan benteng dari neraka (HR. Ahmad dan Baihaqi)*

Pada hari kiamat kelak, Allah menghususkan satu pintu surga bagi orang-orang yang menjalankan puasa, untuk memuliakan mereka dan pintu surga yang dikhususkan bagi mereka ialah yang disebut dengan pintu *Ar-Rayyan*

Keterangan tersebut di dasarkan pada hadis Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, yang

artinya : *Sesungguhnya di surga terdapat satu pintu yang disebut dengan Ar-Rayyan. Orang-orang yang berpuasa akan masuk darinya pada hari kiamat, yang tidak ada orang selain mereka dapat memasukinya. Kemudian akan diseru : Mana orang yang berpuasa ? Lantas mereka berdiri, ketika mereka telah memasukinya, (pintu itu) akan ditutup. Maka tidak ada seorang (selain mereka) yang dapat memasukinya (HR.*

JANGAN DIBACA SAAT KHUTBAH JUM'AT

TERBIT SETIAP JUM'AT

Bukhari dan Muslim)

Masih merujuk hadis riwayat Imam Bukhari di atas, terdapat sebuah pernyataan bahwasannya seseorang akan mendapatkan dua kebahagiaan apabila menjalankan puasa. Dua kebahagiaan yang dimaksud itu ialah kebahagiaan yang dirasakan ketika berbuka puasa, juga kebahagiaan yang

dirasakan tatkala berjumpa dengan Allah Subhanahu Wata'ala

Abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki kemudian memberikan penjelasan bahwa kebahagiaan ketika berbuka puasa itu diluapkan rasa syukur yang sempurna kepada Allah karena telah memberikan pertolongan sehingga ia dapat menyempurnakan puasanya pada hari itu. Sebagaimana kita tahu bahwa ungkapan syukur kepada Allah merupakan sebuah ibadah dan tergolong dalam dzikir. Sedangkan kebahagiaan ketika berjumpa dengan Allah, bisa diwujudkan dengan ketenteraman jiwa atas janji Allah, serta keyakinan diterimanya amal sebab menyaksikan agungnya pahala puasa

Penanggung Jawab :
Rifa Anggyana
Pemimpin Redaksi :
Dzikri Ashiddiq
Wakil Pemimpin Redaksi :
Asep Mulyana
Sekretaris Redaksi :
Rasya Restu Mahesya
Redaktur Pelaksana :
Rizki Fatur Rahman
Editor :
Rizqi Maulana Abdul Aziz
Creative Designer :
Galang Ikhwani Aji Sabda
Produksi :
Kaila Agustin

Allah juga mengkhususkan bagi orang-orang yang berpuasa, perubahan aroma mulut yang disebutkan lebih wangi dari pada aroma minyak *misik*. Hal tersebut berdasarkan pada hadis Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, yang artinya : *Sungguh perubahan aroma mulut (al-Khuluf) orang yang berpuasa di hadapan Allah itu lebih harum dari pada aroma misik. Bagi orang yang berpuasa terdapat dua kebahagiaan, yakni ketika berbuka ia bahagia dan ketika berjumpa dengan Tuhannya ia bahagia sebab puasanya (HR. Bukhari)*

Terdapat sebuah hadis yang menyatakan, *Berpuasalah maka engkau sehat (HR. Abu Nu'aim)* berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh *Abu Nu'aim* tersebut, *Sayyid Muhammad Al-Maliki* kemudian menjelaskan bahwasannya orang yang berpuasa akan memperoleh kesehatan dan kesembuhan dari berbagai macam penyakit. Bahkan beliau juga menyatakan bahwa,

terdapat rahasia agung di balik disyariatkannya puasa. Misal dari rahasia itu adanya pengaruh luar biasa untuk menjaga anggota tubuh yang zahir, juga segala sesuatu yang menopang kesehatan dan kekuatan batin

Lebih lanjut, *Abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki* menyebutkan hadis yang diriwayatkan oleh *Imam Al-Baihaqi*. Hadis yang dimaksud menjelaskan tentang wahyu Allah kepada salah seorang Nabi dari golongan Bani Israil, supaya menyampaikan kepada kaumnya bahwasannya tidak seorang pun hamba yang berpuasa, untuk mencari rida Allah Subhanahu Wata'ala, kecuali Allah memberikan kesehatan baginya dan mengagungkan pahalanya

Keistimewaan berikutnya yang diperoleh orang yang menjalankan puasa ialah Allah menjauhkan wajahnya dari siksa api neraka. Disebutkan oleh *Abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki*, bahwa saking jauhnya neraka dari wajahnya, sampai mata seorang yang berpuasa itu tidak

bisa melihat neraka dengan bentuk apa pun. Penjelasan tersebut disarikan dari hadis Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, yang artinya : *Barang siapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka (Allah) menjauhkannya dari api neraka sejauh tujuh puluh musim (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan An-Nasai)*

Ketika puasa inilah, Allah menjadikan segala aktifitas yang dilakukan orang yang berpuasa dinilai sebagai bentuk penghambaan (ibadah) dan ketaatannya kepada-Nya. *Abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki* memberikan gambaran bahwa upaya meninggalkan perkataan yang tidak baik, dan berbagai hal buruk lainnya sedang ia dalam keadaan puasa, maka upayanya itu dinilai sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Subhanahu Wata'ala

Allah Subhanahu Wata'ala, memiliki banyak cara untuk memuliakan orang yang berpuasa. Di antara cara itu, sebagaimana disebutkan oleh *Abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki* ialah, dijanjikannya pahala sama